



Pengaruh *Return on Asset* (Roa) dan *Debt to Equity Ratio* (Der) terhadap Harga Saham pada PT Astra Argo Lestari Tbk Periode 2014-2023

Aldi ^{1*}, Vidya Amalia Rismanty ²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

*Corresponding author: pangestualdi704@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : Mei 2025

Disetujui : Juni 2025

Diterbitkan : Juli 2025

Keywords:

Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Share Price

ABSTRACT

This research aims to determine Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) partially on Share Prices and to determine Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously on Share Prices at PT Astra Argo Lestari Tbk Period 2014-2023. The population chosen was the financial report of PT Astra Argo Lestari Tbk, with the sample used being the financial report for the period 2014-2023. This research uses a quantitative approach and a sampling technique using a purposive sampling method. The analytical methods used are calculating the results of each variable, descriptive tests, classical assumption tests, simple and multiple linear regression, hypothesis testing and coefficients of determination and correlation. Test results show that ROA has a sig value. $0.037 < 0.05$ and tcount value $2.563 > t_{table} 2.36462$, this means that ROA partially influences share prices. And DER has a sig value. $0.046 < 0.05$ and tcount value $2.415 > t_{table} 2.36462$, this means that DER partially influences share prices. It is considered that the results of research with the F test show that the sig. $0.028 < 0.05$ and the fcount value is $6.179 > f_{table} 4.74$, this means that ROA and DER together have an effect on stock prices. The results of the Coefficient of Determination Test (R^2) show an R-Square of 0.638, this means that together the influence of ROA and DER on share prices has a contribution of 63.8%, while 36.2% is influenced by other variables not examined in this research.

Kata Kunci:

Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham dan untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Astra Argo Lestari Tbk Periode 2014-2023. Populasi yang dipilih adalah laporan keuangan PT Astra Argo Lestari Tbk, dengan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling method*. Metode analisis yang digunakan adalah menghitung hasil masing-masing variabel, uji deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan berganda, uji hipotesis serta koefisien determinasi dan korelasi. Hasil Uji t menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai sig. $0,037 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,563 > t_{tabel} 2,36462$, hal ini berarti ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Dan DER memiliki nilai sig. $0,046 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,415 > t_{tabel} 2,36462$, hal ini berarti DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Segangkan dengan hasil penelitian dengan Uji F menunjukkan bahwa nilai sig. $0,028 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 6,179 > f_{tabel} 4,74$, hal ini berarti bahwa ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan *R-Square* sebesar 0,535 hal ini berarti secara bersama-sama pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham memiliki kontribusi sebesar 53,5% sementara itu 46,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author

PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian global karena menjadi sumber pembiayaan utama bagi perusahaan, selain dari bank. Perusahaan dapat mengakses dana dari pasar modal untuk mendanai ekspansi dan operasional mereka. Selain itu, pasar modal juga menjadi sarana bagi investor untuk berinvestasi dan memperoleh keuntungan jangka panjang. Saham, sebagai salah satu instrumen pasar modal yang paling terkenal, memungkinkan investor untuk membeli bagian kepemilikan dalam perusahaan. Dengan demikian, saham tidak hanya menawarkan potensi keuntungan yang besar, tetapi juga memiliki risiko yang tinggi. Salah satu karakteristik utama saham adalah fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal (seperti kinerja perusahaan) maupun eksternal (seperti kondisi ekonomi makro dan peraturan pemerintah). Oleh karena itu, meskipun saham bisa memberikan keuntungan yang besar, risikonya juga tidak bisa dianggap sepele.

Harga saham terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Beberapa faktor yang memengaruhi harga saham, termasuk kinerja perusahaan, kondisi ekonomi global, serta kebijakan pemerintah atau undang-undang yang berlaku. Selain itu, rumor atau berita terkait perusahaan juga dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan. Kinerja perusahaan yang baik biasanya tercermin dalam harga saham yang meningkat, sedangkan kinerja yang buruk akan mengakibatkan penurunan harga saham. Kepercayaan investor sangat bergantung pada stabilitas dan potensi perusahaan, sehingga harga saham menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan.

Bagi investor, beberapa rasio keuangan menjadi acuan penting dalam membuat keputusan investasi. Rasio profitabilitas, salah satunya Return on Assets (ROA), digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, yang tentunya akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan ROA yang baik, perusahaan dapat meningkatkan harga saham dan menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika ROA rendah, hal ini bisa mengindikasikan kinerja perusahaan yang buruk, yang berpotensi menurunkan harga saham.

Selain profitabilitas, rasio solvabilitas juga penting bagi investor, terutama yang berkaitan dengan struktur utang perusahaan. Solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya menggunakan aset yang dimilikinya. Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu indikator solvabilitas yang digunakan untuk melihat perbandingan antara utang dan modal sendiri perusahaan. Semakin rendah DER, semakin baik karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya. Perusahaan dengan DER yang rendah biasanya dianggap lebih stabil dan mampu menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu. Sebaliknya, DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar, yang berpotensi berisiko apabila perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.

Pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham, analisis kinerja keuangan seperti ROA dan DER sering digunakan oleh investor untuk memprediksi potensi keuntungan dan risiko yang terlibat dalam investasi saham tersebut. Sebagai contoh, PT. Astra Argo Lestari Tbk. (AALI) menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam kedua rasio ini dari tahun 2014 hingga 2023. Dari tabel yang disediakan, terlihat bahwa ROA perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan selama periode tersebut, dengan angka tertinggi tercatat pada tahun 2014 sebesar 14,12% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 0,90%. Begitu pula dengan DER, yang mengalami fluktuasi dari 56,77% pada 2014 hingga 27,83% pada 2023.

Kinerja keuangan yang fluktuatif ini berpengaruh langsung terhadap harga saham perusahaan. Tabel harga saham menunjukkan penurunan yang signifikan dalam harga saham AALI dari tahun 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, harga saham AALI mencapai Rp 24.250

per lembar, sementara pada tahun 2023 harga saham tersebut turun menjadi Rp 7.025. Penurunan harga saham ini dapat dikaitkan dengan fluktuasi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari penurunan ROA dan peningkatan DER pada tahun-tahun tertentu.

Pada tahun 2018 dan awal 2019, harga minyak kelapa sawit global mengalami penurunan drastis akibat kelebihan pasokan, yang disebabkan oleh peningkatan produksi yang lebih tinggi dari perkiraan dan ketidakpastian ekonomi makro akibat perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Faktor-faktor ini berdampak langsung pada kinerja PT. Astra Argo Lestari Tbk. yang merupakan produsen minyak kelapa sawit. Harga minyak kelapa sawit yang rendah pada tahun 2019 menyebabkan penurunan kinerja perusahaan dan harga saham yang lebih rendah. Meski ada penurunan utang pada tahun 2023, hal ini belum mampu mendorong pemulihan harga saham secara signifikan.

Penting untuk dicatat bahwa fluktuasi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar global, kebijakan pemerintah, dan bahkan persepsi investor terhadap risiko yang ada. Dalam hal ini, meskipun perusahaan seperti AALI mengalami penurunan utang dan beberapa perbaikan dalam rasio keuangan lainnya, tantangan eksternal tetap mempengaruhi kepercayaan investor dan harga saham.

Research gap yang ada dalam penelitian ini adalah kurangnya perhatian pada faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham selain kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ekonomi makro, seperti perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi harga komoditas global, atau kondisi sosial-politik dapat mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham perusahaan. Selain itu, meskipun analisis rasio keuangan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara indikator-indikator ekonomi global dan pasar modal yang lebih luas. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut dapat melihat hubungan antara harga saham perusahaan-perusahaan di sektor tertentu dengan indikator makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang.

Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji faktor psikologis dan perilaku investor dalam menentukan harga saham. Keputusan investor sering kali dipengaruhi oleh persepsi dan sentimen pasar, yang kadang tidak selalu sejalan dengan kondisi fundamental perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan analisis perilaku investor dalam memprediksi pergerakan harga saham dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika pasar modal.

Secara keseluruhan, meskipun kinerja keuangan perusahaan, seperti ROA dan DER, memberikan informasi penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi, faktor-faktor eksternal dan perilaku pasar juga memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan harga saham dan nilai perusahaan. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam menganalisis pasar modal dan faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham.

KAJIAN LITERATUR

Return on Asset (ROA)

Return on asset adalah ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* (ROA) atau sering disebut juga *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (James Van Hone dan John M, Wachowicz, 1997) secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

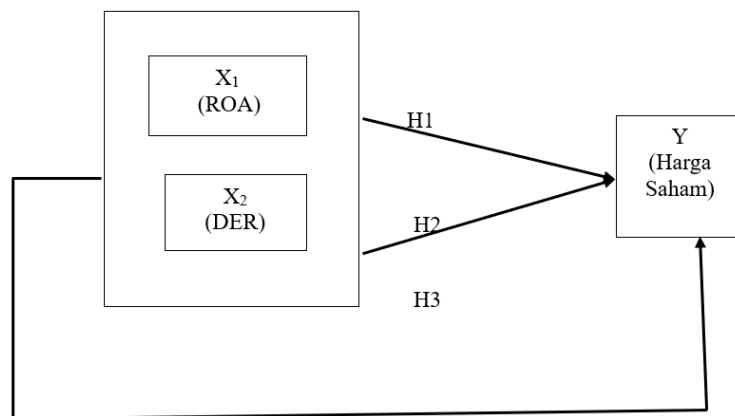
Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Muhardi (2015:61) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Menurut Munawir (2014) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang, semakin tinggi besar rasio ini maka akan semakin menguntungkan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Harga Saham

Menurut Hartono (2017:143), menyatakan bahwa “Harga saham merupakan harga yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh saham, dimana harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual”. Menurut Sunariyah (2015:16), harga saham adalah “Harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan go public (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan”. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh saham, dimana harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1: Terdapat pengaruh *Return On Asset* secara Parsial Terhadap Harga Saham pada PT Astra Argo Lestari Tbk periode 2014-2023
- H2: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Astra Argo Lestari Tbk periode 2014-2023.
- H3: Terdapat pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada PT Astra Argo Lestari Tbk periode 2013-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu pembahasan mengenai kinerja keuangan menggunakan data-data laporan keuangan. Data yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan pada PT Astra Argo Lestari Tbk untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu *Return On Asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap variabel terikat, yaitu Harga Saham (Y) PT Astra Argo Lestari Tbk periode 2014-2023. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini memakai data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyediaan data seperti situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan <https://www.astra-agro.co.id> yang sumber datanya berbentuk laporan keuangan pada PT Astra Argo Lestari Tbk periode 2014-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk. Periode 2014-2023. Sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pada laporan keuangan dan laporan laba rugi pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. Periode 2014-2023. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen yang dalam penelitian ini yaitu (ROA) dan (DER) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	,90	14,12	6,1010	3,74886
DER	10	27,83	83,88	44,0180	16,13725
Harga Saham	10	7025,00	24250,00	13330,0000	4998,74707
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 27

Statistik pada tabel di atas berasal dari 10 sampel penelitian. Dari nilai terendah 0,90 hingga tertinggi 14,12, dengan rata-rata 6,1010 dan standar deviasi 3,74886, variabel *Return On Asset* (ROA). Dari nilai terendah 27,83 hingga tertinggi 83,88, dengan rata-rata 44,0180 dan standar deviasi 16,13725, Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari nilai terendah 7025,00 hingga tertinggi 24250,00, dengan rata-rata 13330,0000 dan standar deviasi 4998,74707, Variabel Harga Saham.

Tabel 2. Hasil One – Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3006,00879047
Most Extreme Differences	Absolute		,119
	Positive		,119
	Negative		-,096
Test Statistic			,119
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,957
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,951
		Upper Bound	,962
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : Data diolah SPSS 27

Untuk lebih memastikan normalitas, penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika tingkat signifikansi (*asyp*, *sig*) lebih dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

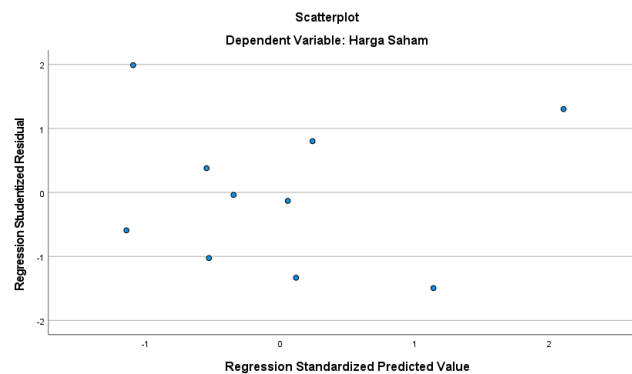
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1107,188	3771,704		,294	,778		
ROA	776,816	303,071	,583	2,563	,037	1,000	1,000
DER	170,009	70,407	,549	2,415	,046	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF sebesar 1,000 yang berarti < 10 dan nilai *Tolerance* sebesar 1,000 yang berarti *Tolerance* $> 0,01$ sehingga hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.



Sumber : Data diolah SPSS 27

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot

Inspeksi visual dari grafik menunjukkan bahwa titik-titik tidak menyatu pada satu posisi sumbu Y, melainkan menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah 0. Analisis ini mengkonfirmasi bahwa model regresi memenuhi persyaratan dan tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Auto Korelasi Durbin Watson

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,799 ^a	,638	,535	3408,49359	,638	6,179	2	7	,028	1,663

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah (SPSS 27)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan model regresi sebesar 1,663. Sedangkan jumlah data (n) = 10 dan k = 2 (k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh batas bahwa (dL) sebesar 0,6972 dan batas (dU) sebesar 1,6413. Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* untuk autokorelasi, untuk nilai untuk dU , dW , dan nilai $4 - dU$ adalah $1,6413 < 1,663 < 2,3587$. Oleh karena itu, temuan uji DW mengungkapkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, yang menjadi dasar pengambilan keputusan

Tabel 5. Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-263,91986
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Median	

Sumber : Data diolah (SPSS 27)

Berdasarkan data pada tabel, uji autokorelasi menghasilkan nilai *Asymp.Sig* sebesar 1,000, yang menunjukkan bahwa $\text{sig} > 0,05$. Dengan demikian, gejala autokorelasi tidak muncul dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1107,188	3771,704		,294	,778		
ROA	776,816	303,071	,583	2,563	,037	1,000	1,000
DER	170,009	70,407	,549	2,415	,046	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS 27

Model berikut dengan persamaan regresi linier berganda diturunkan dari data pada tabel :

$$Y = 1107,188 + 776,816X_1 + 170,009X_2 + e$$

Interpretasi ini didasarkan pada model persamaan yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1107,188 berarti harga saham yang merupakan variabel dependen akan bernilai 1107,188 jika variabel independen yang terdiri dari ROA dan DER bernilai nol.
2. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi berganda yang positif sebesar 776,816. Harga saham akan naik jika *Return On Asset* (ROA) naik 1% dan yang lainnya dianggap tetap.
3. Dengan nilai 170,009, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi berganda yang positif. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu persen, dengan semua faktor lain dianggap tetap, akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1107,188	3771,704		,294	,778		
ROA	776,816	303,071	,583	2,563	,037	1,000	1,000
DER	170,009	70,407	,549	2,415	,046	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS 27

Berikut ini adalah interpretasi berdasarkan data pada tabel tersebut :

- a. Karena nilai t_{hitung} sebesar 2,563 untuk variabel ROA lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,36462 dan nilai signifikan sebesar $0.037 < 0.05$, maka kita dapat menolak H_0 dan

menerima Ha1. Hal ini mengimplikasikan bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

- b. Kita dapat menolak Ho2 dan menerima Ha2 karena nilai t_{hitung} variabel DER sebesar 2,415 > nilai t_{tabel} sebesar 2,36462 dan nilai signifikan sebesar 0,046 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa DER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	143562450,364	2	71781225,182	6,179	,028 ^b
Residual	81324799,636	7	11617828,519		
Total	224887250,000	9			
a. Dependent Variable: Harga Saham					
b. Predictors: (Constant), DER, ROA					

Sumber : Data diolah SPSS 27

Terlihat dari data pada tabel di atas, tingkat signifikansi sebesar 0,028 < 0,05, dan nilai F_{hitung} sebesar 6,179 > nilai F_{tabel} sebesar 4,74. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,799 ^a	,638	,535	3408,49359	,638	6,179	2	7	,028	1,663
a. Predictors: (Constant), DER, ROA										
b. Dependent Variable: Harga Saham										

Sumber : Data diolah SPSS 27

Berdasarkan data pada tabel, nilai *R-square* adalah 0,535, yang berarti 53,5% dari variasi harga saham dapat diatribusikan kepada ROA dan DER secara bersamaan, dan 46,5% sisanya dapat diatribusikan kepada faktor-faktor yang tidak dibahas dalam analisis ini.

Pembahasan Penelitian

Kami mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,037 < 0,05, dan t_{hitung} sebesar 2,563, yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,36462, sebagai hasil dari uji-t. Kita dapat menyimpulkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (X1) terhadap Harga Saham. Ha diterima Ho ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Fala Dika (2020) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Setelah melakukan uji-T, terlihat bahwa t_{hitung} 2,415 melampaui nilai t_{tabel} 2,36462, namun nilai signifikansinya kurang dari kriteria 0,05, yaitu 0,046. Setelah kita mengetahui bahwa Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, kita dapat menyimpulkan bahwa X2, *Debt to Equity Ratio*, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, dan Meita Larasati (2020), yang meneliti hubungan *Debt to Equity Ratio*, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai F_{hitung} yang lebih tinggi yaitu 6,179 dari nilai F_{tabel} sebesar 4,74 dan nilai signifikan sebesar 0,028 di bawah kriteria signifikansi 0,05 merupakan hasil dari uji F. Dengan demikian, *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Astra Argo Lestari Tbk. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu, Bayu Ramadhan dan Nursito (2021) juga menemukan hal yang sama. Secara bersama-sama, ROA dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian (uji) T dapat disimpulkan bahwa Return On Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Asta Argo Lestari Tbk. Periode 2014-2023. Hasil penelitian (uji) T dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. Periode 2014-2023. Hasil penelitian secara simultan (uji) F dapat disimpulkan bahwa secara simultan Return On Asset dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. Periode 2014-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, IMA, & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Disertasi Doktor Universitas Udayana).
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146-157.
- Darmadji, T, & Fakhruddin, H. M. (2012) *Pasar modal di indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darya, I.G.P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dika, MF, & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earnings Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Barometer Nominal Riset Akuntansi dan Manajemen* , 9 (2), 258-274.
- Fahmi,Irham 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori*. Bandung.Alfabeta
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozli, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25” Semarang : Badan Penerbit Diponegoro
- Hartono, J. (2017) *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kasmir 2014 *analisis laporan keuangan Edisi 1-8 jakarta* rajawali pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Martani, Dwi.Dan kawa-kawan. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta:Salemba Empat
- Maryani, T., & Zakaria, H. M. (2020). Pengaruh ROA, ROE, DER terhadap harga saham pada perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Index periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 1903-1912.
- Novalddin, MR, Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* , 4 (1), 54-67.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, CV
- Sugiyono . (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Sugiyono, (2016). *Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryawan, I., & Wirajaya, IGA (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 21 (2), 1317-1345.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of applied managerial accounting*, 2(2), 206-218.
- Vidiyastutik, E. D., & Rahayu, A. (2021). Pengaruh earning per share, return on asset dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(1), 49-55.
- Youriza, Y., Gama, A. W. S., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018. *Values*, 1(3).
- Zulfikar (2016). *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*. Yogyakarta: Gramedia